

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat sekarang ini masalah utama yang dihadapi oleh peternak itik petelur di Sumatera Barat saat ini adalah belum tersedianya pembibitan ternak itik yang baik untuk menghasilkan bibit yang berkualitas. Pada beberapa daerah yang dikenal sebagai sumber bibit seperti Tanah Datar dan Pesisir Selatan yang dikenal sebagai penghasil bibit yaitu itik Pitalah dan itik Bayang ternyata belum juga mampu menjadi sentra pembibitan itik yang unggul di Sumatera Barat. Beberapa upaya telah dilakukan dalam menghasilkan pembibitan namun harus cukup besar perhatian terutama pemerintah dan juga masyarakat pada pembibitan ternak itik salah satunya itik Pitalah agar itik yang telah diakui negara sebagai plasma nutfah itik lokal Sumatera Barat dapat terjaga kelestariannya.

Itik Pitalah merupakan jenis itik lokal yang dipelihara oleh para peternak yang berada di daerah Sumatera Barat walaupun belum dengan populasi yang besar. Beberapa program pemerintah telah dilakukan seperti bantuan pakan dan mesin tetas untuk menggerakkan masyarakat agar berternak itik Pitalah namun respon masyarakat masih kurang baik dan para peternak kembali lagi pada pemeliharaan secara ekstensif yaitu melepaskan itik ke sawah pada pagi hari kemudian dikandangkan kembali pada sore hari yang dimana akan menyebabkan pakan yang dikonsumsi kurang optimal serta akan berpengaruh terhadap produktivitas itik Pitalah.

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada peternak yang mengembalakan itik Pitalah ke sawah, jumlah itik yang di embalakan berkisar 10 - 70 ekor/pengembala. Jumlah ini telah dilakukan wawancara dan sulit untuk ditingkatkan

lagi karena keterbatasan wilayah pengembalaan dan penguasaan sumber pakan yang terbatas, artinya peningkatan populasi ternak sulit dilakukan jika peternak masih melakukan pemeliharaan ekstensif melalui pengembalaan itik di sawah karena sumber pakan yang tidak mencukupi kebutuhan nutrisi itik Pitalah. Peternak yang memelihara itik secara ekstensif atau di gembalakan ke sawah membuat peternak sulit untuk meningkatkan populasi di karenakan itik selalu berjalan mencari makan sehingga banyak menghabiskan energi itik yang menyebabkan pertumbuhan menjadi tidak optimal walaupun jumlah pakan yang dikonsumsi itik banyak.

Pengembangan itik Pitalah memang harus memperhatikan ketersediaan dan jumlah pemberian pakan. Pemberian pakan dengan nutrisi tinggi sangat diperlukan untuk anak itik untuk menunjang pertumbuhan. Jika pemberian protein yang terlalu tinggi akan mengakibatkan inefisiensi protein. Oleh karena itu, pemberian protein, energi dan nutrisi lainnya harus seimbang dengan periode umur itik agar dapat mendukung pertumbuhan itik yang optimal.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa peternak perlu melakukan inovasi terutama dalam segi pakan agar peningkatan populasi itik Pitalah dapat berjalan. Salah satunya dengan memanfaatkan sumber protein hewani yang ada di sawah yaitu Keong Mas. Keong Mas yang jumlahnya ketersediaan sangat banyak dan digolongkan sebagai hama pada padi sangat berpotensi menjadi pakan tambahan pakan sumber protein hewani, dan juga Keong Mas mengandung nutrisi yang tinggi sehingga bisa dijadikan sebagai pakan tambahan. Keong Mas dapat diberikan kepada itik baik dalam bentuk segar, tepung ataupun olahan lainnya. Dengan luas sawah Nagari Batipuah seluas 912 hektar (Palanta, 2020) merupakan potensi untuk

ketersediaan Keong Mas bisa ada secara terus menerus. Riyanto (2004) mengatakan kepadatan populasi Keong Mas ada pada tiga lokasi yaitu sungai, kolam dan irigasi yang banyak tumbuhan air dan substrat berlumpur, namun para peternak belum mengaplikasikan Keong Mas dalam pakan untuk pengembangan itik ketika dipelihara di kandang.

Keong Mas dalam bentuk segar memiliki kandungan nutrisi yaitu protein kasar 10,30%, kadar air 81,19%, dan abu 4,07% (Susanto, 2010). Sedangkan dalam bentuk kering Keong Mas mempunyai kandungan nutrisi antara lain protein kasar 51,8%, lemak kasar 13,61%, serat kasar 6,0%, kadar abu 2,4% dan energi metabolis sebesar 2904,94 Kkal/kg (Julferina, 2008).

Selama ini juga telah diteliti bahwa penambahan Keong Mas dalam bentuk tepung pada ransum sebanyak 10 % dapat meningkatkan produksi telur itik (Purnamaningsih, 2010). Pemberian Keong Mas mulai pada periode anak sangat menguntungkan. Selain karena kandungan nutrisi yang cukup tinggi, Keong Mas juga relatif murah. Namun demikian penggunaan Keong Mas dalam ransum perlu dibatasi penggunaannya karena dalam daging Keong Mas terdapat zat anti nutrisi (*anti thiamin*) yang bersifat toksik bagi itik, sehingga perlu dilakukan proses pengolahan terlebih dahulu. Untuk menghilangkan anti nutrisi tersebut dapat dilakukan perebusan selama 15-20 menit (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2001).

Keong Mas merupakan sumber protein yang dapat dijadikan sebagai sumber nutrisi tinggi dalam pakan anak itik dikarenakan nutrisi pakan yang tinggi sangat diperlukan oleh anak itik untuk meningkatkan pertumbuhan yang optimal. Apabila pertumbuhan anak optimal maka pada saat masuk periode umur berikutnya dapat

digunakan sebagai indukan produktif sehingga dapat meningkatkan populasi itik Pitalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat potensi Keong Mas sebagai sumber protein. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan riset “**Performa Pertumbuhan Itik Pitalah Betina (*Anas domesticus*) pada Periode Anak yang diberikan Ransum dengan 4 Level Protein Mengandung Keong Mas (*Pomacea canaliculata sp.*)**. Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan itik betina pembibit agar dapat dijadikan sebagai indukan yang unggul dan menghasilkan bibit DOD unggul dan mencukupi kebutuhan DOD di sentra itik Pitalah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pertumbuhan itik Pitalah Betina Periode Anak (3 - 8) minggu dengan diberikan beberapa level Keong Mas dalam ransum yang mengandung protein ransum 14%, 16%, 18% dan 20% dan energi masing - masing Energi 2875 kkal/kg.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peforma pertumbuhan itik Pitalah betina pada umur (3 - 8) minggu yang mendapatkan ransum dengan pemberian 4 level protein mengandung Keong Mas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan anak itik Pitalah dengan pertumbuhan yang baik agar bisa masuk periode grower dan dara.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis awal (H_0) dalam penelitian ini adalah pemberian beberapa level protein yang mengandung Keong Mas yang berbeda di dalam ransum yang mengandung protein hewani tidak berpengaruh pada performa pertumbuhan itik Pitalah betina periode anak.

